IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL IMAN PEMATANG GAJAH MUARO JAMBI

Wahyuni¹, Umil Muhsinin²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: wahyunic21y@gmail.com¹, ummilmuhsinin@uinjambi.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan: “Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi?” serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya dan solusi yang dapat diusulkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi modul ajar serta asesmen yang digunakan oleh guru kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini sudah dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Guru telah menerapkan perencanaan pembelajaran yang mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses, meskipun sudah mencoba menerapkan diferensiasi berdasarkan produk. Selain itu, dalam evaluasi, guru telah menggunakan asesmen sumatif dan formatif, tetapi masih mengalami kendala dalam pengaturan waktu pelaksanaan asesmen agar lebih efektif. Sebagai solusi, disarankan agar madrasah memberikan pelatihan tambahan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diferensiasi pembelajaran dan manajemen waktu dalam evaluasi. Dengan demikian, pengimplementasian Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran.

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum at the Nurul Iman Private Elementary School (MIS) Pematang Gajah Muaro Jambi. The formulation of the problem in this study includes the question: "How is the implementation of the Independent Learning Curriculum at the Nurul Iman Elementary School Pematang Gajah Muaro Jambi?" as well as the challenges faced in its implementation and the solutions that can be proposed. The method used in this study is

descriptive qualitative with data collection techniques through interviews with teachers and students, observations of the implementation of learning, and documentation of teaching modules and assessments used by grade IV teachers. The results of the study indicate that the implementation of the Independent Curriculum at this madrasah has begun in the 2023/2024 academic year. Teachers have implemented learning planning that includes Learning Achievements (CP), Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP) in accordance with Ministerial Decree Number 262/M/2022. However, in implementing learning, teachers still face several challenges. One of them is the difficulty in implementing learning differentiation based on the process, even though they have tried to implement differentiation based on the product. In addition, in the evaluation, teachers have used summative and formative assessments, but still experience obstacles in managing the timing of the assessment to be more effective. As a solution, it is suggested that madrasahs provide additional training for teachers to improve their understanding of learning differentiation and time management in evaluation. Thus, the implementation of the Independent Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman is expected to run more optimally and have a positive impact on students.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses di mana orang diajarkan untuk menjadi individu yang lebih baik, berpengetahuan. Pendidikan seseorang akan mulai membangun kerangka kehidupannya berdasarkan ilmunya, di mana selama waktu tersebut lewat pendidikan seseorang akan dibimbing, diarahkan, dan dibekali teori yang cukup bagaimana seharusnya dia menjalani kehidupan yang akan dijalannya. Mengemban tanggung jawab, target yang diharapkan, dan faktor-faktor penting lainnya yang memberikan wawasan ke dalam kehidupan manusia yang akan dijalani. Pendidikan adalah bidang di mana individu akan menerima bimbingan dan dukungan untuk membantu mereka mengatasi semua tujuan dan ketakutan mereka (Najili et al., 2022).

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat panduan serta tentang aturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan untuk melakukan proses pengajaran adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kperibadian secara akhlak mulia

(Hamengkubuwono, 2016). Pemerintah Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih fleksibel, berbasis kompetensi, serta berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah sebagai lembaga pendidikan Islam turut serta dalam penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya di kelas IV, guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Kurikulum sebagai petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran artinya di dalam kurikulum memuat petunjuk hubungan antara guru dan murid. Pedoman hubungan antara guru dan murid sering disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran akan optimal apabila kurikulum mendukungnya sebagai panduan atau pedomannya. Kurikulum menjadi pusat pengembangan bahan ajar, penyusunan materi ajar, dan evaluasi belajar siswa. Kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebaliknya, kurikulum digunakan sebagai alat evaluasi keberhasilan penerapan kurikulum.

Dunia pendidikan Indonesia hingga saat ini memiliki sejarah panjang dalam proses perkembangan kurikulum. Indonesia sejak tahun 1947 sudah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 11 kali. antara lain yaitu kurikulum 1947,1952,1964, 1968, 1975, 1885, 1994, 2004, 2006, 2013, kurikulum darurat hingga kurikulum merdeka, Kurikulum Merdeka diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Ini memungkinkan institusi pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum mereka untuk memenuhi kebutuhan dan potensi siswa (Sugiyono, 2018).

Kurikulum merdeka memiliki pendekatan yang berbeda dengan kurikulum konvensional, di mana kurikulum ini berbasis kontekstual dan berorientasi pada rasa ingin tahu siswa serta potensi belajar yang dimilikinya. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di era yang semakin maju ini (Ulinniam et al., 2021)

Salah satu komponen terpenting dalam pembangunan suatu Bangsa adalah pendidikan. di Indonesia, pendidikan agama memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan karakter moral dan rasa kebersamaan di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi

berkomitmen untuk menerapkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada transfer akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Namun, Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah juga memiliki tantangan dan hambatan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang teori dan praktik kurikulum merdeka, serta kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kurikulum merdeka diterapkan di sekolah dasar, hambatan apa yang dihadapi, dan bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan fakta yang ada selama peneliti melakukan observasi awal pada pertengahan september 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka terdapat beberapa perubahan, terutama sistem pembelajaran, yang mana, Kurikulum Merdeka ini memeberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka ditambahkan pengembangan profil Pancasila

Berdasarkan wawancara bersama kepala Madrasah Nurul Iman Pematag Gajah Kurikulum Merdeka baru diterpakan pada tahun ajaran 2023/2024, dan dilaksanakannya secara bertahap mulai dari face A, pada tahun 2024 sudah semua kelas menerapkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah.

Pada kenyataannya menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran. Serta, banyak guru yang hanya menganggap perencanaan pembelajaran yang mereka buat hanya untuk sebagai bahan administrasi bukan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran sehingga dalam pembuatan RPP guru tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Selain itu seringkali terjadi ketidaksamaan perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga guru tidak menjadikan perencanaan pembelajaran sebagai panduan dalam melakukan proses pembelajaran. Padahal perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran (Pambudi, Winarno dan Dwiyojo, 2019).

Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif serta memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi dan berinovasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pendidikan di madrasah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka dan memberikan saran untuk perbaikan di masa depan. Namun, ada beberapa tantangan yang harus dipertimbangkan saat menerapkan kurikulum ini, seperti kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, dan partisipasi orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan keterangan diatas, Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman menghadapi beberapa tantangan yang signifikan, terutama terkait kesiapan guru dan pemahaman mereka tentang kurikulum baru ini. Meskipun kebijakan ini telah diterapkan sejak tahun 2023 pada tiga kelas, yaitu kelas I, III, dan IV, banyak guru yang belum menerapkannya secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan yang komprehensif mengenai Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan pendidikan yang relatif baru. Ketika Kurikulum Merdeka diperkenalkan, banyak guru merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Mereka sering kali tidak memiliki pengalaman atau pelatihan yang cukup untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang diharapkan.

Hasilnya, meskipun ada upaya untuk menerapkan kurikulum ini, pelaksanaannya masih bersifat bertahap dan belum sepenuhnya optimal. Pada tahun 2024, semua kelas di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, meskipun semua kelas sudah terlibat dalam proses ini, implementasinya masih belum maksimal. Beberapa guru masih berjuang untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dari kurikulum tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua guru dapat menerapkannya dengan efektif.

Dalam konteks ini, penting untuk memberikan dukungan pelatihan dan bagi para guru agar mereka dapat memahami lebih baik tentang Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang berkelanjutan dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum dengan cara yang lebih efektif.

Selain itu, kolaborasi antara guru juga dapat menjadi solusi untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam penerapan kurikulum. Secara keseluruhan, Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman menunjukkan betapa majunya kemajuan namun juga tantangan yang harus diatasi. Dengan dukungan yang tepat dan upaya kolaboratif dari semua pihak terkait, diharapkan penerapan kurikulum ini dapat berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

KAJIAN TEORI

Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Implementasi Kurikulum

Secara umum, Implementasi mengacu pada penerapan atau pelaksanaan Implementasi adalah istilah yang biasanya digunakan dalam kamus besar bahasa Indonesia untuk menggambarkan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan. Namun pengertian secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan yang direncanakan dengan cermat. Kata “implementasi” berasal dari bahasa Inggris, yang berarti “mengimplementasikan”. Implementasi merupakan proses pelaksanaan kebijakan atau rencana yang telah dirancang agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Subarsono (2022), implementasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menjalankan kebijakan guna mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi bukan sekadar pelaksanaan teknis, tetapi juga mencakup adaptasi terhadap berbagai kondisi di lapangan serta melibatkan interaksi antara pelaksana kebijakan, sumber daya, dan kelompok sasaran.

Selanjutnya, Winarno (2021) menjelaskan bahwa Implementasi merupakan proses penerapan kebijakan yang melibatkan penyesuaian rencana dengan situasi nyata di lapangan. Proses ini mencakup interpretasi kebijakan, pengalokasian sumber daya, serta tindakan konkret yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan. Implementasi sering kali menghadapi tantangan berupa ketidakselarasan antara perumusan kebijakan dengan realitas sosial, politik, dan budaya di masyarakat. Sejalan dengan itu, Agustino (2020) berpendapat bahwa implementasi adalah upaya mengubah keputusan politik menjadi program-program yang menghasilkan dampak nyata bagi masyarakat. Implementasi

mencakup penyusunan program, distribusi sumber daya, koordinasi antara pihak terkait, serta evaluasi berkala untuk memastikan pencapaian hasil yang optimal.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memahami teori-teori pendidikan yang relevan dan mengatasi tantangan yang ada, diharapkan madrasah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum di madrasah di seluruh Indonesia.

Dengan demikian, bab pendahuluan ini akan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, serta memberikan gambaran umum mengenai pentingnya inovasi dalam pendidikan.

Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang menjadi bencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan perencanaan kependidikan. Pembelajaran dan kurikulum mempunyai hubungan yang erat dan berketerkaitan. kurikulum diartikan sebagai seperangkat panduan serta aturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan untuk melakukan proses pengajaran guna tercapainya tujuan pendidikan (Permendikbud, 2003). Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum sebagai acuan guru yang digunakan saat kegiatan-belajar mengajar. Sementara pembelajaran yaitu proses interaksi antara murid dan pendidik guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan dalam kurikulum (Nurhasanah, 2019). Dengan demikian kurikulum mempunyai peran penting pada pembelajaran untuk mengembangkan serta menggunakan metode pengajaran yang sesuai.

2. Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa Perencanaan serta Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen yaitu:

1. Asesmen di awal pembelajaran dapat dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pada pendidikan khusus, asesmen diagnostik dilaksanakan sebelum perencanaan pembelajaran sebagai rujukan untuk menyusun Program Pembelajaran Individual (PPI).
2. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, konteks satuan pendidikan, dan karakteristik peserta didik.
3. Satuan pendidikan dan pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan jenis, teknik, bentuk instrumen, dan waktu pelaksanaan asesmen berdasarkan karakteristik tujuan pembelajaran.
4. Apabila pendidik menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan/atau membuat modul ajar merujuk pada modul ajar yang disediakan pemerintah, maka pendidik tersebut dapat menggunakan modul ajar sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, dengan komponen sekurang kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka terdapat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pembagian setiap aspek yang dikutip dari Kemendikbud 2022, sebagai berikut:

1. Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Tjokroamidjojo dalam Syafalevi (2011:28) Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. dalam (Sholeh, 2007) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah Menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Terry (1993) dalam (Sholeh, 2007) bahwa perencanaan adalah

menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perencanaan menempati posisi paling awal dari serangkaian fungsi manajemen (Sholeh, 2007). Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Yusra, Zulkarnain dan Sofino, 2021).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar untuk memiliki pengalaman belajar. Kata lain dari pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Penyampaian materi pelajaran kepada siswa atau peserta didik yang lain membutuhkan serangkaian perencanaan dan pendekatan yang tepat agar daya serap peserta didik dapat dimaksimalkan. Jika hal tersebut dapat dilaksanakan maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Dalam arti positif kegiatan pembelajaran akan membawa pengalaman batin yang menyenangkan, khususnya bagi siswa dan memberi tambahan pengetahuan, keterampilan sehingga akan terbentuk sikap yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran (Sholeh, 2007).

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis sistematis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik, memerlukan perencanaan pembelajaran yang baik pula. Itu berarti keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru atau pengajar. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam membelajarkan peserta didik. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran (Nadzir, 2013).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen yang memuat proses yang akan dilakukan dengan

sistematis mengenai perkembangan peserta didik sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase (Anggraena, dkk., 2022). Capain Pembelajaran ini sesuai dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaaa, riset, dan teknologi Nomor 033/H/KR/2022.

Berikut berdasarkan (Anggraena, dkk., 2022) pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran:

- a. Pembelajaran yang fleksibel.
- b. Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.
- c. Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum (Anggraena dkk, 2022) setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik.
- b. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam hal kompetensi guru dapat menggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakan menurut Anderson & Krathwohl dalam (Yuliandini, Hamdu dan Respati, 2019) mengembangkan pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun (Anggraena, dkk, 2022). Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan FGD atau proyek khusus antara guru (sekolah) dan dosen (perguruan tinggi) dengan peran yang saling melengkapi (Ayundasari, 2022).

4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama.

Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain (Anggraena, dkk., 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai komponen modul ajar sekurang kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan asesmen (Anggraena, dkk., 2022)

3. Konsep Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Suatu tindakan atau pelaksanaan kurikulum dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ciri khas yakni terdapat pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif (Barlian, Solekah dan Rahayu, 2022). Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu:

- 1) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar,

- serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta 23 didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan;
- 2) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat;
 - 3) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik;
 - 4) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dan
 - 5) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Dalam melakukan pembelajaran juga terdapat karakter pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

- 1) Konten (materi yang akan diajarkan). Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari 3 (tiga) hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan.
- 2) Proses (cara mengajarkan). Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan Modeling yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.
- 3) Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan). Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan

penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

4. Konsep Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Menurut Tjokroamidjojo dalam Syafalevi (2011:28) Perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. dalam (Sholeh, 2007) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah Menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan berarti menentukan apa yang akan dilaksanakan sebagaimana yang dipaparkan oleh Terry (1993) dalam (Sholeh, 2007) bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perencanaan menempati posisi paling awal dari serangkaian fungsi manajemen (Sholeh, 2007).

perencanaan pembelajaran adalah suatu dokumen yang memuat proses yang akan dilakukan dengan sistematis mengenai perkembangan peserta didik sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Dalam perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka terdapat beberapa langkah:

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase (Anggraena, dkk., 2022). Capain Pembelajaran ini sesuai dengan keputusan kepala badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaaa, riset, dan teknologi Nomor 033/H/KR/2022.

Berikut berdasarkan (Anggraena, dkk., 2022) pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran:

- a. Pembelajaran yang fleksibel.
- b. Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik.
- c. Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum (Anggraena dkk, 2022) setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan atau didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik.
- b. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.

Dalam hal kompetensi guru dapat menggunakan beberapa pendapat ahli dalam hal ini dapat digunakana menurut Anderson & Krathwohl dalam (Yuliandini, Hamdu dan Respati, 2019) mengembangkan pengetahuan dalam taksonomi Bloom revisi menjadi dimensi pengetahuan yang meliputi pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif serta dimensi proses kognitif yang meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

3) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun (Anggraena, dkk, 2022). Pada tahap ini guru menyusun tujuan pembelajaran yang

telah dirumuskan. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran harus dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan logis. Penyusunan ATP ini akan lebih mudah jika dilakukan secara kolaboratif dengan dukungan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan FGD atau proyek khusus antara guru (sekolah) dan dosen (perguruan tinggi) dengan peran yang saling melengkapi (Ayundasari, 2022).

4) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama.

Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain (Anggraena, dkk., 2022). Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai komponen modul ajar sekurang kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan asesmen (Anggraena, dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Widodo et al., 2023). Berdasarkan metode yang digunakan, pendekatan yang diambil peneliti data penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (case study), dimana pendekatan ini merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh (Feny Rita Fiantika et all, 2022),

Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Tempat Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi, yang beralamat Jl. Kali batas RT 07/02 Pematang Gajah kecamatan jambi luar kota, kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini. Alasan penelitian dilakukan di madrasah ini dikarenakan peneliti melihat ada suatu permasalahan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka,

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling dalam memilih informan. Menurut Margono pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian (Mouwn Erland, 2020).

Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini, yaitu :

1. Guru kelas
2. Peserta didik
3. Kepala Madrasah

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Menurut (Sugiyono, 2018) mengungkapkan definisi penelitian pendekatan kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis yang digunakan oleh peneliti untuk mempelajari keadaan objek-objek alam utama (bukan eksperimen).

a) Data Primer

Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya. Data primer ini diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dan Dokumentasi kepada Kepala Sekolah, Guru kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah.

b) Data skunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, dokumen, ataupun artikel yang relevan dengan penelitian yang akan di kaji untuk mendukung data primer atau data pokok. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematabg Gajah Muaro Jambi

Teknik pengumpulan data

1. Teknik observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Alquran hadis di Madrasah ibtidai Nurul Iman Pematang gajah murojambi beserta kendala dan solusi yang diberikan oleh guru kelas 4 dan madrasah setidak ia Nurul Iman Pematang gajah muro Jambi. Peneliti memaparkan penemuan tentang penerapan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang gajah murojabo yang pernah terlaksana namun masih terdapat beberapa kendala dalam menerapkannya Berdasarkan undang-undang keputusan kementerian pendidikan dan kebudayaan nomor 719/P/2020, mengacu pada SK kementerian pendidikan No.56 tahun 2022 terkait pedoman pelaksanaan kurikulum, bahwasanya keputusan itu diluncurkan sebagai pengganti keputusan menteri yang sebelumnya, yaitu berkenaan dengan pedoman

penerapan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus karena dianggap belum dapat mengatasi ketinggalan pembelajaran, sehingga keputusan itu harus disempurnakan dengan adanya keputusan yang baru, yaitu kurikulum Merdeka undang-undang dasar 1945 menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 719/P/2020). Mengacu pada keputusan di atas tujuan kurikulum merdeka adalah sebagai perbaikan sistem pembelajaran dan sebelumnya. Selain itu, tujuan implementasi program kemerdekaan Indonesia tidak ingin Nurul maka makin gajah adalah agar Madrasah dapat mengimplementasikan kurikulum mendasar secara terarah sesuai dengan arah kebijakan kementerian Agama yaitu mengedepankan nilai-nilai religiusitas sebagai ruh yang mewarnai cara berpikir, bersikap dan bertindak para warga Madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.

Sebelum menerapkan kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang gajah melakukan persiapan menurut larland 2013 persiapan adalah perbuatan titik bersiap-siap atau mempersiapkan; rancangan atau tindakan untuk sesuatu titik dalam persiapan proses pembelajaran seorang pendidik harus menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan atau dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari media atau alat pembelajaran perangkat ajar, maupun persiapan guru dalam pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang gajah melakukan pelatihan dan pembinaan pembinaan tentang kurikulum Merdeka sebagai persiapan menurut Rivai 2005 pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi pelatihan berkenaan dengan kemampuan dan keahlian pegawai untuk melaksanakan pekerjaan titik pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai kemampuan dan keahlian tertentu agar berhasil dalam melakukan tugas atau pekerjaannya.

Selain mengikuti pelatihan dan bimbingan yang dilakukan selanjutnya oleh guru kelas adalah menyusun perangkat pembelajaran perangkat pembelajaran menurut zahdan 2019 adalah alat untuk perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran perangkat pembelajaran dalam kurikulum mereka meliputi capaian pembelajaran atau CP, model ajar, penilaian dan lainnya. Capaian pembelajaran biaya dan harusnya adalah pengetahuan, keterampilan

atau sikap yang disusun sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran Kemendikbud RI)

Dalam proses belajar mengajar bahwa pembelajaran terdiri dari kegiatan awal kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam keterampilan membuka pelajaran guru harus memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diterapkan peserta didik supaya siap mental dan tertarik untuk mengikutinya (Zainal, 2012,,) berdasarkan hasil wawancara dengan guru guru kelas, beliau mengawali pembelajaran dengan memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan memberi motivasi, guru kelas 4 melakukan apersepsi kepada peserta didik agar peserta didik tertarik dan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dibutuhkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling berhubungan politik, jika pendidik berhasil dalam memberikan interaksi kepada peserta didik maka akan lebih mudah mencapai tujuan yang akan dicapai api pada 2022)berdasarkan hasil observasi ditemukan guru kelas mengajar Alquran hadis dengan tema nun mati atau tanwin" dalam proses pembelajaran guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint dan audio visual untuk menarik perhatian siswa. Media dan metode ini disesuaikan setiap pertemuannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta Didik dengan menggunakan media tersebut, menimbulkan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling berhubungan sesuai dengan teori Afifah yang telah dijelaskan di atas.

Selanjutnya kegiatan penutup, menutup pelajaran atau closer yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pembelajaran (Zainal 2012) sesuai dengan teori tersebut di akhir pembelajaran guru kelas menyimpulkan pembelajaran yang didapat kemudian disempurnakan, lalu siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya guru kelas 4 memberikan pengarahan tentang materi yang akan dipelajari pada pertama selanjutnya dan segera menutup pelajaran dengan berdoa dalam beberapa pertemuan guru kelas melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut etno Wulan 2014 dalam kurung evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, melalui kegiatan penilaian dan

pengukuran pembelajaran, yang dimaksud dengan pengukuran di sini adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sedangkan penilaian yang dimaksud adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif dalam evaluasi pembelajaran guru berperan sebagai evaluator untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru selama dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara guru kelas 4 melakukan penilaian dengan mengadakan refleksi dan asesmen dengan hasil dari tugas lembar kerja peserta didik atau (LKPD) yang dilakukan oleh siswa, lalu menganalisis dan mengidentifikasi hal-hal yang telah dicapai maupun yang belum dicapai siswa agar menjadi perbaikan dalam pembelajaran. Namun, mengenai evaluasi akhir,

Berikut adalah cara guru mengevaluasi asesmen sumatif pada pembelajaran Alquran Hadis pada kelas IV tentang nun sukun atau tanwin: Pada hari yang telah ditentukan, guru membagikan lembar asesmen sumatif kepada siswa kelas 4. Asesmen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi tentang nun sukun dan tanwin yang telah diajarkan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam lembar asesmen dengan jujur dan teliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup tentang pengertian nun sukun dan tanwin, cara membacanya, serta contoh-contoh kata yang mengandung nun sukun dan tanwin. Setelah siswa menyelesaikan asesmen, guru mengumpulkan lembar jawaban dan memulai proses evaluasi. Guru memeriksa jawaban siswa satu per satu, membandingkannya dengan kunci jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Guru juga memperhatikan apakah siswa telah memahami konsep nun sukun dan tanwin dengan baik, serta apakah mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam membaca Al-Quran. Guru membuat catatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi tersebut. Setelah mengevaluasi semua jawaban, guru membuat rekapitulasi hasil asesmen. Guru membagikan hasil rekapitulasi tersebut kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana mereka telah memahami materi tentang nun sukun dan tanwin.

Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa tentang kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan saran tentang cara memperbaiki pemahaman mereka tentang

materi tersebut. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Quran. Dalam proses evaluasi asesmen sumatif ini, guru tidak hanya memfokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa. Guru berusaha untuk memahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang nun sukun dan tanwin, serta bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menerapkan kurikulum Merdeka guru madrasah memiliki beberapa kendala, yaitu persiapan dalam menerapkan kurikulum Merdeka menyusun dan mengembangkan perangkat ajar serta keterbatasan referensi mengenai kurikulum Merdeka pergantian kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka itu mengalami banyak perubahan-perubahan dalam sistem pembelajaran titik dalam kurikulum Merdeka eksistensi guru merupakan sebagai lokomotif dan penggerak keberhasilan berbagai program Merdeka belajar seperti proyek pembuatan profil Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen pembelajaran titik untuk itu penguatan keberadaan guru melalui program pengembangan sesuai dengan kebutuhan perlu dilaksanakan secara konsisten dan terus-menerus titik oleh karena itu guru kelas IV belum siap melaksanakan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran

Selain belum siap dalam menerapkan kurikulum Merdeka guru kelas 4 mengalami kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang mana harus menyiapkan konten dan beragam sesuai dengan gaya belajar siswa, guru kelas 4 juga mengalami kesulitan dalam menyusun capaian pembelajaran deskriptif. Harus membedakan dan mengubah capaian pembelajaran

Kendala penerapan kurikulum Merdeka selanjutnya adalah terbatasnya referensi mengenai kurikulum Merdeka istilah referensi berasal dari bahasa Inggris to refers yang artinya menunjuk titik sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia referensi adalah sumber rujukan, acuan atau petunjuk Kalsum 2016 referensi sangat dibutuhkan untuk mendapat suatu informasi yang benar titik karena kebijakan kurikulum yang masih baru, referensi-referensi mengenai kurikulum pendidikan masih terbatas, guru kelas mengalami

kesulitan dalam mengembangkan perangkat aja dikarenakan terbatasnya referensi mengenai kurikulum Merdeka ini.

dari kendala-kendala yang dihadapi guru kelas dalam menerapkan kurikulum Merdeka yang telah dijelaskan di atas, solusi dan upaya yang dilakukan oleh guru kelas dan Madrasah dalam mengatasi hambatan-hambatan kurikulum mereka yaitu dengan sering mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan menambah dan meningkatkan wawasan mengenai penerapan kurikulum merdeka dan saling berbagi informasi dan komunikasi pada guru-guru lainnya. Untuk mengatasi kendala mengenai kurangnya pemahaman tentang kurikulum Merdeka guru kelas menambah wawasan dan literasi, mempelajari lebih dalam mengenai konsep kurikulum Merdeka, baik melalui sumber utama seperti Kemendikbud dan guru berbagi dari sumber atau video penambah wawasan dan aplikatif serta mengikuti workshop maupun bimtek

Mengenai pembelajaran berdiferensiasi, guru kelas berusaha lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan konten pembelajaran mengenai kendala dalam mengembangkan perangkat pembelajaran guru kelas memperluas koneksi untuk sering saling berbagi dengan guru-guru lain mengenai masalah yang dihadapi, hal ini dapat meringankan permasalahan jika saling bekerja sama para guru saling bertukar informasi dan wawasan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka guru juga dapat mengembangkan materi sendiri dengan memanfaatkan teknologi seperti membuat video atau presentasi yang menarik untuk dijadikan bahan ajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, upaya Madrasah dalam mengatasi penerapan kurikulum Merdeka yaitu dengan meningkatkan wawasan para majelis Guru melalui pelatihan-pelatihan dan bimbingan tentang pelaksanaan kurikulum Merdeka Madrasah juga bekerjasama Dengan mitra pembangunan untuk kurikulum merdeka dan memanfaatkan pusat layanan bantuan untuk memperoleh informasi-informasi. Madrasah memfasilitasi guru untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran dan penyiapan buku serta referensi-referensi lainnya

Kurikulum Merdeka juga memiliki keunggulan dalam penerapan menurut Khairul Rizal dkk 2022 kurikulum Merdeka itu lebih sederhana dan mendalam kurikulum Merdeka berbuku pada materi yang esensial pembelajaran yang sederhana dan mendalam

tidak terburu-buru akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik pembelajaran dalam dengan pengaturan yang menyenangkan membuat peserta didik, pembelajaran mendalam dengan pengaturan yang menyenangkan membuat peserta didik pembelajaran mendalam dengan pengaturan yang menyenangkan membuat peserta didik tertarik dan lebih fokus dalam belajar kemudian kurikulum Merdeka itu lebih Merdeka konsep Merdeka yang menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran. Proses pembelajaran ini akan menjadi lebih baik bila dilaksanakan dibandingkan rancangan pembelajaran yang tidak melihat dan menyesuaikan sesuai kebutuhan peserta didik. Selanjutnya kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan menimbulkan dampak yang positif jika dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan lebih tertarik dan dapat mengembangkan kompetensi yang ia miliki melalui pembelajaran interaktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Iman Pematang Gajah, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum ini masih dalam tahap pengembangan dan mengalami berbagai tantangan. Guru terus berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal dengan menyesuaikan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan kurikulum Merdeka dimadrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Pematang Gajah Muaro Jambi mulai diterapkan pada kelas I,II dan IV tahun ajaran 2023/2024 Implementasi kurikulum Merdeka dimadrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Permatang gajah Muaro Jambi masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya dikarenakan kebijakan kurikulum yang masih bertahan melaksanakannya Madrasah beserta seluruh stafnya berupaya untuk melaksanakan kurikulum Merdeka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh Madrasah pengimplementasian kurikulum Merdeka ini diawali dengan persiapan dan pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum merdeka dalam penerapannya

guru kelas 4 membuat rancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, merancang alur tujuan pembelajaran atau ATP, melakukan perencanaan pembelajaran dan assessmen, mengembangkan perangkat ajar dan perencanaan proyek penguatan profil Pancasila dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul ilmu Pematang gajah Muaro Jambi terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru guru kelas diantaranya adalah guru yang belum benar-benar memahami kurikulum Merdeka guru guru kelas belum memiliki pengalaman tentang penerapan kurikulum mereka karena mengimplementasian kurikulum yang yang masih bertahap berjuang untuk melaksanakannya sering terbawa dengan peralatan kurikulum sebelumnya guru kelas 4 guru kelas siswa juga memiliki kendala dalam manajemen waktu karena kegiatan Madrasah cukup padat ditambah dengan penerapan kurikulum yang berbeda di kelas yang berbeda sehingga sulit mengatur waktu dengan efektif permasalahan selanjutnya adalah guru kelas mengalami kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran, dikarenakan perangkat pembelajaran pada kurikulum pendidikan banyak, seperti kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran berdiferensiasi sama kesulitan dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP), dan kesulitan mengembangkan modul ajar, kendala lainnya adalah terbatasnya referensi, referensi atau buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit swasta maupun perusahaan per buku yang cukup rendah, belum dapat membantu guru untuk mendapatkan mengenai cara fasilitasi pembelajaran beserta

Upaya guru kelas dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka adalah dengan menambah wawasan dan literasi pembelajaran lebih dalam mengenai konsep kurikulum Merdeka baik melalui sumber utama maupun Kemendikbud dan guru berbagi dari sumber atau video menambah wawasan dan aplikatif serta mengikuti workshop maupun bimtek yang dilaksanakan di Madrasah guru kelas berusaha lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan konten pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan kefokuskan peserta didik, upaya selanjutnya guru kelas memperluas koneksi untuk sharing dengan guru-guru lain mengenai masalah yang dihadapi para guru saling bertukar informasi dan wawasan dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum Merdeka Paman guru juga dapat mengembangkan materi sendiri dengan memanfaatkan teknologi seperti membuat video

atau presentasi yang menarik untuk dijadikan bahan ajar adapun upaya Madrasah dalam mengatasi kendala penerapan kurikulum merdeka adalah dengan meningkatkan pengetahuan majelis Guru tentang implementasi baik secara dari maupun sehingga para guru tidak mengalami kesulitan untuk menjaga untuk mengembangkan perangkat ajar dan membantu guru menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka dan fasilitas untuk memperoleh informasi lebih dalam untuk kurikulum merdeka.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis proyek. Namun, Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan, terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih aktif, seperti project based learning dan study tour. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran karena mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami konsep, termasuk dalam mata pelajaran IPAS kelas IV pada materi "Zat."

Untuk mengatasi kendala yang ada, guru menerapkan berbagai solusi, seperti memanfaatkan alat peraga sederhana, menyusun proyek yang dapat dilakukan dengan biaya rendah, serta menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Selain itu, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran terus dikembangkan agar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berorientasi pada capaian pembelajaran siswa.

Saran

1. Untuk Guru agar meningkatkan kreativitas dalam menggunakan media dan metode pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan kolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi strategi dalam mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Untuk Sekolah agar memfasilitasi pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis proyek agar penerapan Kurikulum Merdeka lebih optimal dan memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 12(3), 89–105..
- Anggraena, R., dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*.
- Ayundasari, L. (2022). *Kolaborasi dalam Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran*.
- Hamengkubuwono. (2016). *Ilmu Pendidikan dan Teori Pendidikan Author Hameng.pdf* (p. 162).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.
- Kusairi, S. (2013). *Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran*.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099–2107.
- Sholeh, H. (2007). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Subarsono, (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Teori dan Praktik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 45–60.
- Terry, G. R. (1993). *Dasar-dasar Manajemen*. Dalam Sholeh, H. (2007), *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. CV ALFABETA.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cipi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 118–126.

Winarno, B. (2021). Kebijakan Publik: Teori, Proses, dan Studi Kasus. Jakarta: PT Buku Kita